

LAKIP

**(Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah)
Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun
2013**



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PERKEBUNAN
Ambon, 28 Januari 2014**

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Areal perkebunan pada wilayah kerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon (BBPPTP Ambon) yang meliputi Pulau Sulawesi, Kep. Maluku dan Papua seluas \pm 2,97 juta ha terdiri dengan total produksi tahun 2013 sebesar 2,2 juta ton .

Salah satu persoalan utama yang dialami oleh perkebunan rakyat di Indonesia Timur adalah tingkat produktivitas riil rata-rata yang masih rendah yaitu sekitar 60-70 % dari potensi, meskipun ada beberapa yang sudah mendekati potensi yaitu di atas 85 %. Hal ini disebabkan oleh penggunaan benih yang tidak memenuhi syarat , tanaman tua dan rusak, penanganan pasca panen yang belum sesuai standar konsumen dan serangan OPT. Selain itu dampak dari anomali iklim berpengaruh terhadap kehilangan produksi akibat terganggunya proses metabolisme tanaman, aborsi bunga, pelayuan serta peningkatan serangan hama-penyakit. Menurunnya produktivitas hasil tanaman perkebunan disebabkan juga karena luas areal perkebunan yang diusahakan petani sangat terbatas, tenaga kerja yang dimiliki terbatas pada anggota keluarga, umumnya pendapatan petani dari hasil perkebunan hanya merupakan usaha sampingan sehingga tidak ditekuni dengan baik, karena jenis usaha yang lain turut

mendukung kebutuhan rumahtangga petani misalnya dibidang perikanan dan kehutanan.

Undang Undang No.18 tahun 2004 tentang “Perkebunan”, mengamanatkan bahwa pembangunan perkebunan harus mampu meningkatkan pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat secara berkeadilan dan berkelanjutan, sehingga peran penting perkebunan sebagai penyedia devisa negara, penyerap tenaga kerja, pendorong pengembangan industri hilir perkebunan di dalam negeri, pendukung pengembangan wilayah serta pendukung kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup, akan semakin meningkat.

Dalam rangka mewujudkan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumber daya, kebijakan dan program Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon sesuai amanat Undang Undang No.18 tahun 2004 tentang Perkebunan, maka diperlukan sistem akuntabilitas yang memadai.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) didasarkan atas Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT) dan Penerapan Kinerja (PK). Laporan ini disusun sesuai dengan Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) yang diperbaharui dengan Peraturan

Presiden Nomor 29 Tahun 2014, tentang sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan dalam Penyusunannya mengacu pada Keputusan Kepala LAN No : 239/1A/6/8/2003, tentang Pedoman Penyusunan Akintabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang diperbaharui dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan reformasi Birokrasi (Men-PAN & RB) Nomor 29 Tahun 2010 tanggal 31 Desember 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

1.2. Organisasi

Berdasarkan Permentan No.10/Permentan/OT.140/2/2008 tgl 6 Pebruari 2008, Organisasi BBPPTP Ambon terdiri dari : Sub Bagian Tata Usaha, Bidang Perbenihan dan Proteksi dan Kelompok Jabatan Fungsional POPT, PBT, PMHP dan Analisis Kepegawaian.

Tugas BBPPTP Ambon adalah melaksanakan pengawasan, pengembangan pengujian mutu benih, dan analisis teknis dan pengembangan proteksi tanaman perkebunan, serta pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan laboratorium. Dalam melaksanakan tugas di atas, BBPPTP Ambon menyelenggarakan **fungsi** :

- a. pengawasan pelestarian plasma nutfah tingkat nasional;
- b. pelaksanaan *pengujian mutu benih* perkebunan introduksi, eks impor, dan yang akan di ekspor, serta rekayasa genetika;

- c. pelaksanaan *pengujian adaptasi* (observasi) benih perkebunan dalam rangka *pelepasan* varietas;
- d. pelaksanaan *penilaian pengujian manfaat dan kelayakan* benih perkebunan dalam rangka *penarikan* varietas;
- e. pelaksanaan *pengujian mutu dan sertifikasi* benih perkebunan dalam rangka *pemberian sertifikasi* layak edar;
- f. pelaksanaan *pemantauan* benih perkebunan yang beredar lintas provinsi;
- g. pelaksanaan *pengembangan teknik dan metode pengujian mutu* benih perkebunan dan *uji acuan (referee test)*;
- h. pelaksanaan identifikasi organisme pengganggu tumbuhan (OPT) perkebunan;
- i. pelaksanaan analisis data serangan dan perkembangan situasi OPT serta faktor yang mempengaruhi;
- j. pelaksanaan analisis data gangguan usaha perkebunan dan dampak anomali iklim serta faktor yang mempengaruhi;
- k. pengembangan teknik *surveillance* OPT penting;
- l. pelaksanaan pengembangan metode pengamatan, model peramalan, taksasi kehilangan hasil, dan teknik pengendalian OPT perkebunan;
- m. pelaksanaan eksplorasi dan inventarisasi musuh alami OPT Perkebunan;
- n. pelaksanaan pengembangan teknologi perbanyakan, penilaian kualitas, pelepasan dan evaluasi agens hayati OPT perkebunan;

- o. pelaksanaan pengembangan teknologi proteksi perkebunan yang berorientasi pada implementasi pengendalian hama terpadu;
- p. pelaksanaan pengujian dan pemanfaatan pestisida nabati;
- q. pemberian pelayanan teknik kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- r. pengelolaan data dan informasi kegiatan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- s. pemberian bimbingan teknis penerapan sistem manajemen mutu dan manajemen laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- t. pelaksanaan pengembangan jaringan dan kerjasama laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan;
- u. pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga Balai Besar

1.3 Lokasi dan Wilayah Kerja

BBPPTP Ambon berlokasi di Kecamatan Passo, Kota Ambon, Provinsi Maluku, dengan wilayah kerja untuk :

- a. ***Bidang perbenihan*** : meliputi Provinsi Maluku dan Maluku Utara (kedepan akan diarahkan wilayah kerjanya seperti bidang proteksi);
- b. ***Bidang Proteksi*** : meliputi Provinsi Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Barat, dan seluruh Provinsi di Sulawesi (Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Tenggara).

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KERJA

2.1. Perencanaan Strategis Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon Tahun 2010-2014.

2.1.1. Visi BBPPTP Ambon

Visi tahun 2010-2014 yaitu : *" Menjadi balai acuan yang profesional dalam pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan".*

2.1.2. Misi BBPPTP Ambon

Misi BBPPTP Ambon adalah :

- 1) Mengoptimalkan pengawasan pelestarian plasma nutfah nasional sebagai sumber genetik dalam rangka penemuan varietas benih unggul dan pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 2) Mengoptimalkan pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 3) Meningkatkan pelaksanaan uji adaptasi dan observasi dalam rangka pencarian dan pelepasan varietas serta pemanfaatan agens pengendali hayati;
- 4) Meningkatkan dan mengembangkan metode pengawasan mutu benih dan penerapan PHT;

- 5) Mengembangkan teknik identifikasi dan pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT);
- 6) Mengoptimalkan pengendalian OPT, Penanggulangan Gangguan Usaha Perkebunan dan Dampak Anomali Iklim;
- 7) Meningkatkan pelayanan teknis pengawasan mutu benih dan proteksi tanaman perkebunan;
- 8) Meningkatkan pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

2.1.3. Tujuan

Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas tanaman dan mutu produk perkebunan yang berdaya saing tinggi, maka tujuan penyelenggaraan BBPPTP Ambon sebagai berikut :

- 1) Membangun kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan mutu benih dan peredarannya serta pemanfaatan agens pengendali hayati dalam penerapan PHT.
- 2) Mengembangkan metode uji adaptasi dan observasi pencarian dan pelepasan varietas, pengujian mutu benih dan teknik pengendalian OPT spesifik lokasi yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mengembangkan jejaring dan kerjasama antara laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

2.1.4. Sasaran

Outputs atau sasaran yang ingin dicapai dalam pembangunan perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan adalah :

- 1) Terlaksananya pengawasan dan pengujian mutu benih tanaman perkebunan.
- 2) Terlaksananya penerapan teknologi proteksi tanaman perkebunan
- 3) Terlaksananya pelayanan organisasi yang berkualitas.

2.1.5. Arah Kebijakan

Untuk melaksanakan visi, misi dan strategi pembangunan yang telah ditetapkan maka Kebijakan Umum BBPPTP Ambon adalah : “Memperkuat SDM dan fasilitas laboratorium perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan serta fasilitas pendukung lainnya guna meningkatkan pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan”. Kebijaksanaan dasar tersebut dijabarkan dalam kebijakan teknis yaitu :

1) ***Kebijakan Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Perkebunan.***

Dimaksudkan untuk menjadikan SDM yang profesional sehingga mampu melaksanakan pelestarian dan perkayaan sumberdaya genetik, pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan dan pemanfaatan agensia hayati

dalam penerapan PHT yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Kebijakan ini dilaksanakan melalui peningkatan pendidikan dan pelatihan petugas serta pendampingan bagi petani.

2) *Kebijakan Pengembangan Kelembagaan.*

Kebijakan ini dalam rangka mewujudkan kelembagaan balai besar yang profesional dalam pengembangan perbenihan dan proteksi tanaman melalui pengembangan jejaring dan kerjasama dengan pihak terkait serta penguatan sarana dan prasarana balai besar.

3) *Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup.*

Memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, sehingga pelaksanaan pelestarian dan kekayaan sumberdaya genetik, pengembangan dan pengawasan mutu benih serta pengembangan dan pemanfaatan agensia hayati dalam penerapan PHT dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam rangka pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup tersebut ditempuh upaya sebagai berikut :

- Meningkatkan kesadaran konsumen, produsen/pengedar benih dan pihak terkait terhadap pentingnya penggunaan benih bermutu.
- Meningkatkan upaya penerapan teknologi ramah lingkungan pada kegiatan PHT.

- Membantu upaya meningkatkan pengertian dan kesadaran untuk penerapan pengembangan PHT ramah lingkungan bagi petani.

4) Kebijakan Pengembangan Sistem Informasi.

Menyediakan pelayanan informasi perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan yang akurat, tepat dan cepat bagi semua pihak yang membutuhkan. Dalam rangka pengembangan sistem informasi ini upaya yang ditempuh adalah sebagai berikut :

- Peningkatan kemampuan SDM dibidang pengelolaan sistem informasi.
- Pengembangan dan pemantapan data base perbenihan dan proteksi.

2.1.6. Strategi

Dengan memperhatikan kondisi dan keterbatasan yang ada maka strategi yang ditempuh adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas SDM Balai antara lain melalui pelatihan, magang, dan studi banding serta rekrutmen tenaga fungsional sesuai kebutuhan.
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana laboratorium, perpustakaan, dan media audio visual.
- 3) Meningkatkan koordinasi dan kerjasama dengan pihak terkait dalam pengawasan dan pengembangan mutu benih serta pengendalian OPT.

- 4) Mengoptimalkan petugas fungsional POPT, PBT, dan PPNS perkebunan.
- 5) Pengembangan dan pematapan informasi perbenihan dan perlindungan tanaman perkebunan.
- 6) Pengembangan jaringan dan kerjasama antar laboratorium pengujian mutu benih dan proteksi.

2.1.7. Program

Program Utama BBPPTP Ambon mengacu kepada program Ditjen Perkebunan, yaitu Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penerapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan

2.1.8. Kegiatan

Sebagai penjabaran program Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penerapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan, maka BBPPTP Ambon melaksanakan kegiatan yaitu memfasilitasi kegiatan sertifikasi benih (jumlah benih yang bersertifikat dan berlabel), dan meningkatkan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan. Kegiatan ini mendukung pengembangan tanaman perkebunan berkelanjutan.

2.2 Rencana Kerja Tahunan (RKT) Tahun 2014

2.2.1 Program BBPPTP Ambon Tahun 2014

Program BBPPTP Ambon tahun 2014 merupakan bagian dari program dari BBPPTP Ambon Tahun 2010-2014 yaitu

Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan

2.2.2 Sasaran BBPPTP Ambon tahun 2014

Sasaran BBPPTP Ambon tahun 2014 sesuai dengan Renstra BBPPTP Ambon 2010-2014 yakni Jumlah benih yang disertifikasi sebanyak 150.000 dan jumlah teknologi terapan perlindungan yang dihasilkan sebanyak 4 paket dalam tahun 2014.

2.2.3 Kegiatan BBPPTP Ambon Tahun 2014

Dalam rangka melaksanakan program dan kegiatan pembangunan perkebunan lingkup BBPPTP Ambon Tahun 2014, alokasi anggaran dari APBN yang dikelola sebesar Rp. 15.839.858.000,- dan direvisi menjadi Rp. 14.895.513.000,- karena penghematan anggaran secara nasional. Dana tersebut dipergunakan untuk melaksanakan kegiatan utama sebagai berikut :

1. Operasional Laboratorium (005);
2. Pembangunan Kebun Contoh, Demplot, Uji Koleksi, dll (006);
3. Pengawasan Peredaran Benih (007);
4. Rakitan Teknologi Spesifik Proteksi Tanaman Perkebunan (008);
5. Eksplorasi Agens Hayati (009);
6. Sertifikasi dan Pengujian Mutu Benih (010);

7. Administrasi Keuangan dan Kepegawaian (011);
8. Penyusunan Rencana Kerja (012);
9. Peningkatan Kapabilitas Pegawai/petugas (013);
10. Monitoring dan Evaluasi (014);
11. Layanan Perkantoran (994);
12. Peralatan dan Fasilitas Perkantoran (997);
13. Gedung dan Bangunan (998);

2.2.4 Fokus kegiatan BBPPTP Ambon

Fokus kegiatan BBPPTP Ambon merupakan bagian dari fokus kegiatan BBPPTP Ambon Tahun 2010-2014 yaitu memfasilitasi kegiatan sertifikasi benih (jumlah benih yang bersertifikat dan berlabel), dan meningkatkan jumlah teknologi terapan perlindungan perkebunan.

2.3 Penetapan Kinerja

Dokumen penetapan kinerja merupakan wujud dari capaian kinerja yang telah dicapai selama tahun 2014. Indikator kinerja menggambarkan keberhasilan pencapaian kegiatan berupa keluaran (output) dan hasil (outcomes). Penetapan kinerja BBPPTP Ambon tahun 2014 berdasarkan Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2014, disusun setelah diterimanya DIPA BBPPTP Ambon Bulan Desember 2013 dengan format sesuai dengan Pedoman Permen-PAN dan RB No. 29 Tahun 2010. Penetapan

kinerja ditandatangani oleh Direktur Jenderal Perkebunan dan Kepala BBPPTP Ambon pada bulan Januari 2014.

Pelaksanaan kegiatan BBPPTP Ambon Tahun 2014 yang mengacu kepada program utama Direktorat Jenderal Perkebunan yaitu Program Peningkatan Produksi, Produktivitas, dan Mutu Tanaman Perkebunan Berkelanjutan mendapat alokasi anggaran APBN sebesar Rp. 15.839.858.000,- dan direvisi menjadi Rp. 14.895.513.000,- dana tersebut untuk melaksanakan kegiatan utama yang tersebar di 10 provinsi wilayah binaan BBPPTP Ambon.

Sasaran strategis dan indikator kinerja serta target yang telah disusun dalam format Penetapan Kinerja BBPPTP Ambon Tahun 2014 sebagaimana tercantum dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Penetapan Kinerja BBPPTP Ambon Tahun 2014

**PENETAPAN KINERJA
TINGKAT SATUAN KERJA KEMENTERIAN/ LEMBAGA**

Unit Organisasi Eselon I : Direktorat Jenderal Perkebunan
 Unit Organisasi Eselon II : Balai Besar Perbenihan dan Proteksi
 Tanaman Perkebunan (BBPPTP) Ambon
 Tahun Anggaran : 2014

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penerapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan	1. Pelaksanaan Pengujian Mutu dan Sertifikasi Benih Perkebunan dalam rangka Pemberian Sertifikasi Layak Edar - Jumlah benih yang disertifikasi (ribu batang)	150
	2. Pelaksanaan Analisis dan Serangan OPT, Pengembangan Teknologi Pengendalian OPT Perkebunan. - Jumlah Teknologi Terapan Perlindungan Perkebunan (Paket)	4

Jumlah Anggaran

Kegiatan Dukungan Pengujian dan Pengawasan Mutu Benih serta Penerapan Teknologi Proteksi Tanaman Perkebunan

Rp. 14. 895.513.000,-

Jakarta, Januari 2014

Pihak Kedua,

Pihak Pertama

Ir. Gamal Nasir, MS

Ir. Azwin Amir, MM

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilaksanakan setiap akhir tahun dan berakhirnya pelaksanaan kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui capaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dibandingkan dengan realisasi kinerja. Format pengukuran sebagaimana yang ditetapkan dalam Permen-PAN dan RB No. 29 Tahun 2010.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 49/Permentan/OT.140/8/2012 tanggal 15 Agustus 2012 tentang Indikator Kinerja Utama Kementerian Pertanian, IKU BBPPTP Ambon adalah (1) Jumlah benih/bibit yang disertifikasi sebanyak 150.000 dan (2) Jumlah teknologi terapan perlindungan 4 paket.

Realisasi fisik untuk jumlah benih yang disertifikasi pada tahun 2014 mencapai 345.746 atau sebesar 257,16 % dan jumlah teknologi terapan perlindungan sebanyak 4 paket atau sebesar 100 %.

3.2. Evaluasi Kinerja

Realisasi fisik untuk jumlah benih/bibit yang disertifikasi selama tahun 2014 mencapai 257.16% dibandingkan dengan target Renstra 12.85%. Capaian kinerja BBPPTP Ambon ini mengalami peningkatan dari tahun 2013 yakni sebesar 236.5%, hal ini disebabkan adanya permohonan sertifikasi dari produsen benih dalam rangka mensukseskan program peningkatan produksi pala dan kelapa dari pemerintah bila dibandingkan dengan target Renstra tahun 2010-2014, presentase pencapaian/target realisasi masih rendah yakni sebesar 12.85%. Hal ini disebabkan oleh kesadaran produsen untuk menghasilkan benih unggul bermutu, bersertifikat dan berlabel masih rendah. Pengadaan benih bersifat musiman tergantung dengan proyek pemerintah, sehingga banyak muncul penangkar benih musiman yang tidak memiliki tanda daftar sebagai produsen benih serta proses pengurusan tanda daftar terkendala birokrasi dan tingkat pemahaman instansi terkait, kesadaran petani penerima benih untuk menanam benih unggul bersertifikat dan berlabel diluar proyek pemerintah masih kurang, hal ini sudah ditindaklanjuti dengan memberikan pemahaman kepada produsen benih dan konsumen benih serta berkoordinasi dengan instansi terkait mengenai pentingnya memproduksi dan menggunakan benih unggul bersertifikat dan berlabel.

Sedangkan teknologi terapan perlindungan perkebunan mencapai 100 % yakni 4 teknologi terapan.

Tabel 2. Capaian Kinerja BBPPTP Ambon

No	Kegiatan	Target dan Capaian			Realisasi kinerja Thd %	
		Target Renstra 2010-2014	RKT/PK 2014	Realisasi 2014	Target Renstra 2010-2014	RKT/PK 2014
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jumlah benih yang disertifikasi	3.000.000	150.000	385.746	12.85	257.16
2.	Jumlah Teknologi Terapan perlindungan perkebunan (paket)	4	4	4	100	100

3.3 Akuntabilitas Keuangan

Alokasi Anggaran dalam tahun anggaran 2014 sesuai DIPA BBPPTP Ambon Tahun Anggaran 2014 No. 018.05.2.567717/2014 Tanggal 05 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 14.895.513.000. Serapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2014 sebesar Rp. 13.880.268.896,- (93,28%).

3.3.1 Capaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Kegiatan Utama Tahun 2014

Berdasarkan pagu alokasi anggaran tahun 2014, alokasi anggaran untuk Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon sebesar Rp. 14.895.513.000,-.

Realisasi penyerapan anggaran untuk Operasional Laboratorium sebesar 100%, realisasi Pembangunan kebun Contoh, Demplot, Uji Koleksi, dll sebesar 100%, realisasi Pengawasan Peredaran Benih sebesar 100%, realisasi Rakitan Teknologi Spesifik Proteksi Tanaman Perkebunan sebesar Rp. 99.72%, realisasi Eksplorasi Agens Hayati sebesar 100%, realisasi Sertifikasi dan pengujian Mutu Benih sebesar 100%, realisasi Administrasi keuangan dan Kepegawaian sebesar 96.97%, realisasi Penyusunan Rencana Kerja sebesar 100%, realisasi Peningkatan Kapabilitas Pegawai/Petugas 100%, realisasi Monitoring dan Evaluasi sebesar 100%, realisasi Layanan Perkantoran sebesar 89.30%, realisasi Peralatan dan Fasilitas Perkantoran sebesar 99%, dan realisasi gedung dan bangunan sebesar 99.39%

Realisasi penyerapan anggaran per kegiatan sampai dengan 31 Desember 2014 sebagaimana tercantum dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Rincian Realisasi Serapan Anggaran dan Output Kegiatan Tahun Anggaran 2014

KODE	Uraian	Anggaran			Output/ Fisik (%)
		Pagu	Realisasi	%	
		(Rp.000,-)	(Rp.000,-)		
005	Operasional Laboratorium	350.307	350.299	100	100
006	Pembangunan Kebun Contoh, Demplot, Uji Koleksi, dll	750.000	750.000	100	100
007	Pengawasan Peredaran Benih	101.750	101.749	100	100
008	Rakitan Teknologi Spesifik Proteksi Tanaman Perkebunan	530.520	529.020	100	98.53
009	Eksplorasi Agens Hayati	192.720	192.720	100	100
010	Sertifikasi dan Pengujian Mutu Benih	209.845	209.845	100	100
011	Administrasi Keuangan dan Kepegawaian	397.610	385.579	96.97	97.73
012	Penyusunan Rencana Kerja	151.250	151.250	100	100
013	Peningkatan Kapabilitas Pegawai/petugas	898.250	898.250	100	100
014	Monitoring dan Evaluasi	714.350	714.350	100	100
994	Layanan Perkantoran	9.981.031	8.997.030	90	92.61
997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	527.880	522.594	99	99.25
998	Gedung dan Bangunan	90.000	89.453	99	99.54

Realisasi serapan layanan perkantoran untuk Belanja Pegawai tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar

Rp 156.014.079 atau 2,01% dari tahun 2013. Hal ini disebabkan antara lain :

1. Penambahan pegawai CPNS sebanyak 4 orang;
2. Kenaikan tunjangan fungsional POPT dan PBT.;
3. Kenaikan Pangkat sebanyak 9 orang.

Realisasi Belanja Barang untuk tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 1,74% dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini disebabkan karena berkurangnya realisasi belanja non operasional dan belanja pemeliharaan. Sedangkan untuk Belanja Modal untuk Tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp. 16.625.379.885 atau 99,50% antara lain disebabkan karena pagu belanja modal TA 2014 lebih kecil jika dibandingkan dengan TA 2013

3.4 Permasalahan dan Rencana Tindak Lanjut

Dalam mendukung keberhasilan pembangunan perkebunan dan terkait dengan kegiatan pembangunan yang telah mampu dicapai, perubahan lingkungan strategis, permasalahan, tantangan dan peluang yang dihadapi serta tuntutan pembangunan kedepan dan tujuan serta program pembangunan perkebunan pada tahun 2014, maka terdapat permasalahan dan upaya penyelesaian serta tindak lanjut yang dapat diuraikan sebagai berikut :

3.4.1 Permasalahan

A. Administrasi dan Manajemen

- Proses penyerahan aset proyek kepada UPT masih memiliki kendala karena tidak dikengkapi dengan dokumen pendukung (sertifikat/surat hibah/kuitansi pembelian/surat pembebasan tanah) sehingga sebahagian besar tanah bangunan UPT dan perangkat dialihfungsikan oleh Pemerintah Daerah . Dalam Tahun 2013, telah dianggarkan penyelesaian sertifikat tanah, namun belum dapat direalisasikan karena perencanaan kurang matang.
- Penyampaian laporan bulanan perkembangan OPT belum tepat waktu

B. Teknis

- Kurangnya kesadaran produsen untuk menghasilkan benih unggul bermutu, bersertifikat dan berlabel masih rendah.

C. Pengorganisasian

- Pengalihan pegawai sebanyak 14 orang di Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan belum terealisasi sehingga membebani anggaran belanja pegawai.

D. Pengawasan

- Tim SPI belum optimal dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan strategis.

3.4.1.1 Rencana Aksi dan Upaya Penyelesaian

A. Administrasi

Langkah-langkah yang telah ditempuh untuk penyelesaiannya yaitu :

- Kedepan diharapkan dapat dilakukan sertifikasi tanah khusus kantor BBPPTP Ambon, LUPH, dan Brigade Proteksi.
- Menerapkan sanksi berupa teguran tertulis bagi perangkat yang tidak menyampaikan laporan perkembangan OPT yang tidak tepat waktu.

B. Teknis

- Melakukan pembinaan teknis kepada petani dan penangkar mengenai penggunaan benih bermutu.
- Berkoordinasi dengan instansi terkait dalam rangka pengawasan mutu dan peredaran benih.

C. Pengorganisasian

- Melakukan koordinasi dengan Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Selatan terkait dengan pengalihan pegawai.

D. Pengawasan

- Tim SPI berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan strategis.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Serapan anggaran sampai dengan 31 Desember 2014 sebesar Rp. 13.880.268.896,- (93,28%). Capaian Kinerja Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Ambon yaitu jumlah benih yang disertifikasi pada tahun 2014 sebesar 257,16 % dan jumlah teknologi terapan perlindungan sebesar 100 %.

Laporan Akuntabilitas Kinerja BBPPTP Ambon tahun 2014 ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tugas dan fungsi yang dilaksanakan selama periode tahun 2014. Kegiatan yang terkait dengan fungsi pelayanan dalam rangka menjadikan BBPPTP Ambon sebagai Balai yang profesional dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di bidang perbenihan dan proteksi tanaman perkebunan. Kegiatan tersebut pada hakikatnya dilakukan sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai.

B. Saran

Guna mendukung kelancaran pelaksanaan Tupoksi BBPPTP Ambon, maka monitoring, evaluasi dan pemantauan secara berkala perlu dilakukan oleh Tim SPI. Pengawasan terhadap kinerja Tim SPI harus secara berkala dievaluasi oleh atasan langsung.

CAPAIAN KINERJA KEGIATAN UTAMA (OUTPUT)

No	Program / Kegiatan Utama			Anggaran (Rp) Keluaran			Keluaran		
				Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	1781.001	005	Operasional Laboratorium	350.307.000	350.299.838	100	1 tahun	1 tahun	100
2		006	Pembangunan Kebun Contoh, Demplot, Uji Koleksi, dll	750.000.000	750.000.000	100	50 ha	50 ha	100
3		007	Pengawasan Peredaran Benih	101.750.000	101.749.000	100	3 Dok	3 Dok	100
4		008	Rakitan Teknologi Spesifik Proteksi Tanaman Perkebunan	530.520.000	529.020.000	100	4 paket	4 pktet	100
5		009	Eksplorasi Agens Hayati	192.720.000	192.720.000	100	3 Jenis	3 Jenis	100
6		010	Sertifikasi dan Pengujian Mutu Benih	209.845.000	209.845.000	100	150.000	385.746	257
7		011	Administrasi Keuangan dan Kepegawaian	397.610.000	385.579.862	96.97	1 tahun	1 tahun	97.73
8		012	Penyusunan Rencana Kerja	151.250.000	151.250.000	100	3 Lap	3 Lap	100
9		013	Peningkatan Kapabilitas Pegawai/petugas	898.250.000	898.250.000	100	53 orang	53 orang	100
10		014	Monitoring dan Evaluasi	714.350.000	714.350.000	100	3 Lap	3 lap	99.68
11		994	Layanan Perkantoran	9.981.031.000	8.997.030.696	90	1 tahun	1 tahun	92.61
12		997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	527.880.000	522.594.800	99	300 unit	300 unit	99.25
13		998	Gedung dan Bangunan	90.000.000	89.453.000	99	200 M2	200 M2	99.54
				14.895.53.000	13.880.268.896	93.28			94.89

